

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah yang bisa mewujudkan ide dan pemikiran pengarang yang dituangkan dalam sebuah karya, salah satunya novel. Novel merupakan salah satu sastra yang sangat populer di dunia, dan sastra ini sering kali diterbitkan serta disebarluaskan ke masyarakat. Sebagai karya fiksi, novel terdiri dari berbagai unsur intrinsik yang disusun pengarang untuk menciptakan gambaran peristiwa yang mirip dengan kehidupan nyata. Novel terdapat pesan dan nilai-nilai yang ingin disampaikan ditunjukkan melalui gaya bahasa yang digunakan. Gaya bahasa di dalam novel merupakan cara pengarang memilih dan menggunakan bahasa untuk menggambarkan ide, pandangan, dan tentu saja memberikan dampak bagi pembaca.

Gaya bahasa merupakan gaya untuk mengekspresikan pikiran melalui bahasa dan mengekspresikan jiwa dan kepribadian pengarang. Gaya bahasa memakai bahasa kias (bahasa figuratif), penggunaan bahasa kias mempengaruhi gaya dan estetika bahasa. Bahasa kias digunakan membangkitkan suasana hati, kesan tertentu, atau untuk memperindah suatu cerita. Pada karya sastra, penggunaan bahasa kiasan bertujuan untuk mencapai efek estetis guna meningkatkan minat pembaca. Gaya bahasa perbandingan merupakan gaya bahasa yang berfungsi untuk mengungkapkan sesuatu dengan membandingkan satu hal dengan hal lainnya. Gaya bahasa perbandingan terdapat metafora, metafora merupakan jenis gaya bahasa yang membandingkan dua hal secara langsung dengan cara yang singkat, padat, dan terstruktur.

Alasan kenapa memilih metafora diteliti, karena metafora itu mempunyai peranan yang bersifat kreatif dan mengandung gagasan tentang kenyataan, atau pemikiran, yang menjadi objek dan pembandingnya. Salah satu jenis gaya bahasa sering digunakan oleh penulis adalah metafora. Oleh karena itu, pada metafora terdapat pesan yang akan disampaikan bisa berupa percakapan yang mudah dimengerti dan berupa percakapan yang memiliki kemiripan bentuk percakapan, namun mengajak orang lain memahami dan mempresepsikannya atau mempraktekannya. Penggunaan metafora banyak terdapat dalam karya sastra seperti novel, cerpen, puisi, dan lirik lagu.

Hal ini diperkuat oleh Jihan Qoumy pada penelitiannya bahwa fenomena penggunaan gaya bahasa metafora oleh pengguna bahasa maupun pengarang sastra sangat berperan penting dalam memberi unsur-unsur keindahan dalam karyanya, dimana setiap penggunaannya memiliki tujuan yang berbeda-beda dan memiliki fungsi tersendiri dalam penggunaan gaya bahasa dalam suatu karya, serta begitu beragamnya bentuk gaya bahasa metafora yang digunakan membuat gaya bahasa metafora menjadi sangat menarik untuk diteliti. Penelitian gaya bahasa terutama metafora akan terus berkembang dan memberikan penemuan-penemuan baru dimana objek yang diteliti juga ikut terus berkembang seiring berkembangnya bahasa sebagai ilmu yang dikaji (Qoumy, 2016).

Berkaitan dengan hal ini, meningkatnya jumlah penjualan buku di pasaran didominasi oleh buku novel dan buku anak. Kenaikan penjualan itu diharapkan bisa berbanding lurus dengan minat dan daya baca sekaligus meningkatkan mutu buku yang beredar di pasar toko buku Gramedia sebagai jaringan toko buku terbesar di Indonesia pada tahun 2018 mengeluarkan data penjualan buku didominasi oleh novel, yaitu sebesar

18,6 persen dari total 34 juta buku terjual. Berikutnya adalah buku anak (12,7 persen), buku pelajaran (12,6 persen), dan buku agama (12,4 persen). Sekretaris Ikatan Penerbit Indonesia (Ikapi) Arys Hilman mengatakan, buku pelajaran dibeli karena adanya kebutuhan untuk sekolah. Akan tetapi, fakta bahwa novel merupakan buku yang paling banyak dibeli masyarakat menunjukkan meningkatnya minat membaca untuk hiburan dan menambah persepsi. Meningkatnya minat baca digital dan maraknya karya sastra di platform online, novel dapat menjadi medium yang kuat untuk menyampaikan ide-ide besar (Kompas.id).

Novel *Tulus untuk Orang yang Salah* karya Boy Candra, *Tulus untuk Orang yang Salah*, adalah novel fiksi karya Boy Candra dia penulis muda yang menetap di Kota Padang, Sumatera Barat, sebagai penulis sejak tahun 2011, dia sudah menerbitkan lebih dari 20 judul buku yang tersebar di toko buku seluruh Indonesia, novel ini terbaru yang tengah rilis dan populer dipasaran, novel ini terdapat 138 halaman. Dua dari bukunya sudah di adaptasi dalam sebuah film, fiksi *Tulus untuk Orang yang Salah* merupakan cetakan ke 6 setelah terbitan pertama Gramedia Widisarana Indonesia, anggota IKAPI, 2022. Novel Boy Candra dikenal dengan gaya penulisan yang penuh dengan bahasa kiasan dan metafora yang kuat, terutama dalam menggambarkan perasaan cinta, patah hati, dan proses penyembuhan. Membuat novel tersebut menjadi sumber yang kaya untuk dianalisis dari segi metafora. Novel ini memiliki banyak pesan-pesan yang bisa diambil hikmahnya sebagai bentuk pembelajaran hidup supaya tidak salah mencintai seseorang, serta novel ini juga sangat bisa dipahami dari penulisannya yang sederhana dan memiliki berbagai penggunaan bahasa yang menarik untuk menyampaikan maksud tertentu, dari

bahasa-bahasa yang menarik tersebut, ada beberapa penggunaan kata yang mungkin jarang dijumpai pembaca, atau tidak paham maksud dari kata-kata tersebut.

Sinopsis novel *Tulus untuk Orang yang Salah* Karya Boy Candra ini adalah menceritakan tentang seseorang yang mencintai orang yang salah, di mana ia berjuang sendiri sementara orang yang dicintainya biasa saja. Novel ini bisa dimaknai sebagai lima tahap penerimaan, mulai dari marah, menyembuhkan luka, dan menerima bahwa dunia tidak berjalan sesuai yang diinginkan. Novel ini bertujuan untuk mengajak pembaca untuk memahami dan menerima bahwa dunia tidak selalu berjalan sesuai yang diinginkan, juga bisa dimaknai sebagai cara untuk menerima bahwa kalah atau gagal adalah hal yang biasa, dan tidak perlu sempurna setiap harinya. Novel ini sangat direkomendasikan untuk dibaca semua kalangan, karena banyak terdapat pembelajaran tersendiri bagi pembaca.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijabarkan, peneliti tertarik untuk mengambil judul klasifikasi novel *Tulus untuk Orang yang Salah* karya Boy Candra khususnya meneliti gaya bahasa kiasan makna metafora yang terdapat dalam novel tersebut. Penelitian mengenai makna metafora jarang diteliti dan dijumpai, oleh karena itu peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian tentang makna metafora supaya bisa lebih memahami mengenai makna metafora didalam novel tersebut supaya pesan-pesan yang disampaikan bisa dipahami dengan baik, karena novel ini memiliki keistimewaan menceritakan kehidupan sehari-hari tentang seluk beluk isi hati dan perasaan seseorang yang mencintai orang yang salah. Oleh sebab itu, peneliti sangat tertarik menganalisis dan memfokuskan penelitian ini pada gaya bahasa kiasan yaitu makna metafora agar lebih

mendalami mengenai gaya bahasa kiasan metafora. Peneliti bertujuan untuk mengkaji mengenai gaya bahasa perbandingan, makna metafora pada novel *Tulus untuk Orang yang Salah* karya Boy Candra. Contohnya pada isi novel berikut:

*Apa kita sedang menunggu kapal ini karam atau badai menghantamnya dan
melempar kita berdua?*

Pada kutipan kata “Kapal” digunakan sebagai pengungkapan sebuah hubungan yang dijalani oleh manusia, dan kata “Kapal karam” digunakan sebagai pengungkapan sebuah hubungan yang sedang mengalami hubungan yang kandas dan mulai berakhir. Sedangkan “Badai menghantam” digunakan sebagai pengungkapan masalah-masalah yang terjadi dihubungan tersebut. Kalimat ini merupakan gaya bahasa metafora karena didalam terdapat perbandingan antara dua hal seperti “Kapal karam” dan “Sebuah hubungan”.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada klasifikasi makna metafora dalam novel *Tulus untuk Orang yang Salah* karya Boy Candra.

1. Makna metafora yang terkandung dalam novel *Tulus untuk Orang yang Salah*
2. Objek dalam penelitian ini adalah novel *Tulus untuk Orang yang Salah*

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah jenis-jenis makna metafora apa sajakah yang terdapat dalam novel *Tulus untuk Orang yang Salah* karya Boy Candra?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengklasifikasi makna metafora yang terkandung dalam novel *Tulus untuk Orang yang Salah*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian diharapkan mampu memberikan berbagai manfaat baik bagi peneliti maupun bagi pihak lain pada umumnya. Adapun manfaat yang diperoleh sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas pemahaman dan menjadi sebuah kajian yang dapat memperjelas mengenai gaya bahasa metafora.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai makna metafora dalam kajian semantik khususnya bagi pembaca, serta mendorong mereka melakukan penelitian mengenai metafora dengan objek yang berbeda.

1.6 Definisi Istilah

Beberapa definisi istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini sebagai berikut.

1. Metafora adalah gaya bahasa perbandingan yang dilakukan secara langsung singkat, padat, dan tersusun rapi. Kata-kata pada metafora digunakan bukan

dengan arti yang sebenarnya, tetapi sebagai gambaran berdasarkan persamaan atau perbandingan. Terdapat empat jenis-jenis metafora:

- a. Metafora antropomorfik adalah ungkapan yang merujuk pada benda tak bernyawa.
 - b. Metafora sinestetik adalah pemindahan makna dari suatu indra ke indra lain.
 - c. Metafora pengabstrakan adalah penggambaran sesuatu yang bernyawa dengan tindakan konkret atau abstrak.
 - d. Metafora kehewanan adalah metafora yang melibatkan hewan, bagian tubuh hewan, atau hal yang berkaitan dengan hewan untuk menggambarkan sesuatu yang lain.
2. Novel adalah karya fiksi yang berisi rangkaian cerita mengenai kehidupan seseorang dan orang-orang disekitarnya yang menggambarkan watak dan sifat tokohnya. Cerita dalam novel merupakan karya imajinatif yang mengangkat persoalan hidup seseorang atau berbagai tokoh.
 3. Novel *Tulus untuk Orang yang Salah* karya Boy Candra adalah novel terbaru yang sangat populer dan banyak diminati pembaca. Novel ini seluk beluk perasaan dan isi hati seseorang, serta penuh dengan pesan-pesan kehidupan yang memberikan pelajaran berharga. Selain itu, novel ini juga menyajikan bahasa yang menarik dan indah.
 4. Makna adalah hubungan yang terbentuk antara unsur-unsur bahasa, khususnya kata-kata itu sendiri.